

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DALAM MENDUKUNG KEANGGOTAAN PENUH TIMOR LESTE DALAM ASEAN

Indonesian Public Diplomacy in Supporting Timor Leste's Full Membership in ASEAN

Krisman Heriamsal

*Department of International Relations
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
krismanheriamsal@mail.ugm.ac.id*

Heyna Jekaisa

*Department of International Relations,
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
heynejekaisa@mail.ugm.ac.id*

INFO ARTIKEL

Article History

Received
6 November 2023

Revised
11 January 2024

Accepted
7 February 2024

Kata kunci:

*ASEAN; Indonesia;
Timor Leste; diplomasi
publik.*

Keywords:

*ASEAN; Indonesia;
Timor Leste; diplomasi
publik.*

Abstract

This research aims to analyze Indonesia's public diplomacy to show its commitment to supporting Timor Leste's full membership in ASEAN. Using a qualitative research approach and library study methods whose data sources are obtained through online media, books and scientific articles. This research uses the concept of public diplomacy using the communication process carried out by the government to the international community. The results of this research show that Indonesia, as one of the countries that supports and encourages Timor Leste to become a member of ASEAN, continues to make efforts, one of which is through public diplomacy. Indonesia's public diplomacy to support Timor Leste's full membership in ASEAN was carried out through grant assistance from Indonesia to the Timor Leste government in the form of capacity building activities and cultural or artistic activities at the ASEAN Summit during the period of Indonesia's chairmanship of ASEAN.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diplomasi publik Indonesia untuk menunjukkan komitmennya dalam mendukung Keanggotaan Penuh Timor Leste di ASEAN. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode studi kepustakaan yang sumber datanya didapatkan melalui media online, buku, dan artikel ilmiah. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik dengan menggunakan proses komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat internasional Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai salah satu negara yang mendukung dan mendorong Timor Leste menjadi anggota ASEAN terus melakukan upaya-upaya salah satunya melalui diplomasi publik. Diplomasi publik Indonesia untuk mendukung keanggotaan penuh Timor Leste di ASEAN dilaksanakan melalui bantuan hibah dari Indonesia ke pemerintah Timor Leste berupa kegiatan peningkatan kapasitas, dan kegiatan budaya atau seni dalam perhelatan KTT ASEAN saat periode keketuaan Indonesia di ASEAN.

PENDAHULUAN

Diplomasi publik mengacu pada praktik-praktik kebijakan luar negeri suatu negara yang ditujukan untuk masyarakat internasional maupun nasional melibatkan komunikasi strategis, pembangunan hubungan, dan pertukaran ide dan informasi untuk membentuk persepsi, membangun kepercayaan, dan menghasilkan *soft power*.

Diplomasi publik Indonesia untuk mendorong keanggotaan penuh Timor Leste ke dalam the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) penting untuk diamati, mengingat wacana keanggotaan Timor Leste dalam organisasi regional ini menuai pro dan kontra di antara negara-negara anggota ASEAN. Di tengah perdebatan tersebut, Indonesia secara konsisten hadir memberikan dukungan bagi Timor Leste agar bisa menjadi anggota ASEAN secara penuh melalui berbagai kebijakan politik luar negerinya.

Timor Leste sebagai salah satu negara di Asia Tenggara, telah lama menantikan keanggotaannya secara penuh dalam ASEAN. Sejak kemerdekaannya tahun 2002, Timor Leste sudah ikut terlibat dalam sejumlah kegiatan ASEAN seperti pada pertemuan tahunan menteri luar negeri ASEAN yaitu *ASEAN Ministerial Meeting*

(AMM), *ASEAN Regional Forum* (ARF), dan perjanjian kerja sama Asia Tenggara atau *The Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia* (TAC) (Arifuddin, 2019). Pada tahun 2011, Timor Leste mengajukan permohonannya untuk menjadi anggota ASEAN, dan sejak itu pemimpin Timor Leste telah aktif melakukan perjalanan ke seluruh negara ASEAN untuk membuka misi diplomatik di semua negara tersebut, sekaligus membahas keanggotaannya dalam ASEAN.

Dalam internal ASEAN, ada dua sudut pandang yang bellawanan terkait permohonan yang diajukan oleh Timor Leste. Kontroversi tersebut berujung proses yang sangat lama bagi pengajuan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN. Negara anggota yang menolak permohonan tersebut mengatakan bahwa Timor Leste secara ekonomi belum siap untuk bisa menjadi anggota ASEAN. Jika hal itu dipaksakan, maka justru akan menimbulkan ancaman keamanan ekonomi bagi ASEAN, dan Timor Leste tidak akan mampu berpartisipasi penuh terhadap anggaran organisasi sebagaimana tanggung jawab yang dibebankan kepada setiap negara anggota ASEAN. Selain itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) Timor Leste juga dianggap masih kurang, sehingga akan sulit

bagi negara tersebut untuk mengambil peran yang strategis di ASEAN. Dalam hal ini penting bagi Timor Leste untuk meningkatkan kapasitas SDM-nya untuk memastikan bahwa negara tersebut benar-benar siap menjadi bagian dari ASEAN.

Pandangan lainnya mengatakan bahwa akan butuh waktu yang lama bagi Timor-Leste untuk menyelaraskan kerangka hukumnya dengan hukum yang berlaku di ASEAN. Timor Leste telah di targetkan harus mampu menyelaraskan hukumnya sebesar 50 persen pada tahun 2018, namun hingga pada tahun 2015 Timor Leste baru mencapai 1,6 persen sedangkan target waktunya tersisa 3 tahun lagi.

Pertimbangan lainnya adalah pengaruh besar Tiongkok atas Timor Leste karena berbagai proyek kerja sama kedua negara tersebut. Tiongkok selama ini banyak memberikan bantuan berupa infrastruktur, fasilitas militer, serta keberadaan proyek *Belt and Road Initiative* yang melibatkan pembangunan infrastruktur besar-besaran di Timor Leste. Fakta tersebut dianggap oleh negara anggota ASEAN akan berpotensi mempengaruhi arah kebijakan Timor Leste dalam ASEAN nantinya (Arifuddin, 2019).

Indonesia sebagai negara anggota ASEAN mendukung upaya Timor Leste menjadi bagian dari anggota ASEAN,

bahkan sejak periode keketuaannya di ASEAN tahun 2011 telah berhasil memfasilitasi Timor Leste untuk mengajukan permohonan resmi sebagai anggota ASEAN (Roberto Soares, 2023). Indonesia memiliki pandangan bahwa jika Timor Leste dapat menjadi anggota penuh di ASEAN, maka hal itu akan memperkuat kekuatan di kawasan. Selain itu, keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN akan memicu perkembangan kerja sama bagi kedua negara (Seran et al. 2021).

Selama satu dekade lebih Timor Leste menantikan kepastian tentang status keanggotaannya di ASEAN. Selama masa itu Timor Leste terus berusaha memperbaiki berbagai hal dalam negerinya, baik ekonomi, kualitas SDM, dan kapasitas politik. Pada tahun 2022, negara-negara anggota ASEAN mengakui secara prinsip Timor Leste sebagai anggota ASEAN (Kapoor, 2022). Tetapi, meski secara prinsip telah diakui sebagai anggota, Timor Leste belum bisa dikategorikan sebagai anggota penuh di ASEAN. negara tersebut hanya diberikan status sebagai peninjau dengan catatan, Timor Leste dibolehkan ikut dalam kegiatan-kegiatan pertemuan ASEAN termasuk KTT ASEAN (Fathiyah, 2022). Agar bisa menjadi anggota penuh ASEAN, Timor Leste masih harus memenuhi beberapa kewajiban yang telah ditetapkan oleh ASEAN.

Diterimanya Timor Leste secara prinsip sebagai anggota ASEAN tidak lepas dari komitmen Indonesia dalam melakukan berbagai upaya yang dianggap efektif dalam mendukung dan mempercepat keanggotaan Timor Leste di ASEAN. Bahkan, hingga saat ini Indonesia masih berusaha melakukan upaya-upaya agar Timor Leste dapat menjadi anggota penuh di ASEAN. Pada KTT ASEAN tahun 2023 di Labuan Bajo, Indonesia mengundang Timor Leste dalam kegiatan tersebut, dan momentum tersebut adalah pertama kalinya bagi Timor Leste mengikuti kegiatan KTT ASEAN (Kementerian Luar Negeri, 2023).

Sehubungan dengan fenomena ini, telah banyak peneliti yang mengkaji tentang keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN, problematika dan kontroversi di internal ASEAN yang membuat proses diterimanya Timor Leste menjadi anggota ASEAN memerlukan waktu yang cukup lama, dan hal ini menjadi subjek analisis yang sangat menarik.

Di antaranya adalah Danius Reinaldo Seran bersama Christy Damayanti dan Halifa Haqqi (2021). Mereka berargumen bahwa Indonesia memberi dukungan kepada Timor Leste menjadi anggota ASEAN karena adanya keyakinan bahwa keanggotaan Timor

Leste dalam ASEAN akan semakin memperkuat keamanan regional. Selain itu, dukungan tersebut didasari oleh kepentingan nasional Indonesia terhadap Timor Leste. Hasil temuannya menunjukkan bahwa dukungan Indonesia kepada Timor Leste diwujudkan melalui kerja sama dalam bidang politik, ekonomi, keamanan, dan pendidikan (Seran et al. 2021).

Paulo Castro Seixas (2019) menganalisis narasi-narasi seputar prosedur penerimaan Timor Leste dalam ASEAN yang dimuat dalam berbagai artikel surat kabar *online* untuk mengetahui kesiapan Timor Leste menjadi anggota ASEAN. Seixas mengidentifikasi rasionalitas dan argumen media dan perannya dalam membentuk narasi kesiapan Timor Leste untuk diterima menjadi anggota ASEAN. Seixas berpendapat bahwa persepsi internasional mengenai keanggotaan Timor Leste di ASEAN terbentuk dari narasi-narasi media internasional. Selain itu terdapat indikasi keberadaan komunitas imajiner internasional yang sedang terbentuk, dan Timor Leste dijadikan sebagai bahan uji coba (Seixas et al, 2019).

Puguh Toko Arisanto meletakkan fokus penelitiannya pada hal yang melandasi keputusan Timor Leste untuk menjadi

anggota ASEAN. Arisanto berargumen bahwa kebijakan Timor Leste yang ingin bergabung menjadi anggota ASEAN didasarkan pada faktor-faktor internasional. Dipengaruhi oleh daya tarik ASEAN sebagai organisasi regional yang prospektif, dukungan dari Indonesia selaku salah satu negara yang dianggap memiliki pengaruh yang cukup diperhitungkan dalam ASEAN, hubungan ekonomi dengan negara anggota ASEAN, dan kebutuhan akan keamanan kolektif (Arisanto, 2020). Penelitian Arisanto memberikan pemahaman tentang proses pengambilan kebijakan luar negeri Timor Leste, dan analisis kondisi ekonomi dan militer Timor Leste dan faktor lainnya yang memengaruhi kebijakan Timor Leste.

Berbeda dengan peneliti terdahulu, penelitian ini akan memfokuskan pengkajian pada praktik-praktik diplomasi, khususnya diplomasi publik, yang telah dilakukan Indonesia untuk mendorong keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana upaya diplomasi publik Indonesia dalam menunjukkan arah politik luar negerinya yang mendukung keanggotaan penuh Timor Leste di ASEAN dari tahun 2020 sampai 2023. Selain itu, juga akan menganalisis terkait faktor pendukung pelaksanaan

diplomasi publik Indonesia terkait kasus ini, termasuk isu di balik upaya Indonesia melakukan diplomasi publik dalam mendukung Timor Leste menjadi anggota penuh ASEAN.

KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik. Beberapa dimensi utama seperti, komunikasi sehari-hari, komunikasi strategis, dan pengembangan hubungan yang langgeng, membuat konsep diplomasi publik bisa menjadi alat analisis yang tepat dalam mengkaji kebijakan luar negeri Indonesia dalam mendukung keanggotaan penuh Timor Leste dalam ASEAN.

Diplomasi Publik

Diplomasi publik pada dasarnya mengacu pada praktik-praktik kebijakan luar negeri suatu negara yang ditujukan untuk masyarakat internasional maupun nasional untuk mempromosikan budaya, nilai, kebijakan, dan kepentingannya. Diplomasi publik melibatkan komunikasi strategis, pembangunan hubungan, dan pertukaran ide dan informasi untuk membentuk persepsi, membangun kepercayaan, dan menghasilkan *soft power*. Tujuan dari diplomasi publik adalah memengaruhi opini publik, memenangkan hati dan pikiran publik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung

kebijakan pemerintah suatu negara. Target-target dari diplomasi publik umumnya adalah aktor non negara seperti, individu, media, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan lain-lain (Nye, 2008).

Sejalan dengan itu, Jan Melissen (2005) menyebutkan bahwa diplomasi publik adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat internasional dalam upaya mewujudkan pemahaman publik, atau menginformasikan kepada publik terkait gagasan dan cita-cita negaranya, institusi dan budayanya, serta tujuan dan kebijakan nasionalnya. Melalui diplomasi publik akan menciptakan opini publik yang memungkinkan para pemimpin negara sasaran mengambil keputusan yang mendukung tujuan kebijakan luar negeri negara yang melakukan diplomasi publik (Melissen, 2005).

Diplomasi Publik memiliki tiga dimensi utama. Pertama adalah komunikasi sehari-hari. Dalam dimensi ini, pemerintah suatu negara akan menyampaikan arah ataupun keputusan kebijakan luar negerinya dengan melibatkan media dalam negeri dan media asing. Dimensi kedua adalah komunikasi strategis, Dalam dimensi ini pemerintah akan merencanakan dan melaksanakan kampanye-kampanye atau

iklan sebagai komunikasi simbolis untuk memperkuat atau memajukan kebijakan atau isu-isu prioritasnya. Tujuannya adalah memengaruhi opini publik dan melawan upaya negara lain untuk membentuk opini publik. Dimensi ketiga adalah pengembangan hubungan jangka panjang. Dimensi ini melibatkan pembangunan hubungan jangka panjang melalui program-program beasiswa, pertukaran, pelatihan, seminar, konferensi, dan akses ke saluran media. Dimensi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebijakan pemerintah dengan membina pemahaman, kepercayaan, dan niat baik antar negara. Ketiga dimensi dalam diplomasi publik yang telah dijelaskan pada dasarnya memainkan peran signifikan dalam menciptakan citra positif suatu negara untuk mencapai kepentingannya (Nye, 2008).

Menurut Joseph S. Nye, diplomasi publik memiliki sejumlah asumsi dasar. Pertama, *soft power* suatu negara, termasuk budaya, nilai-nilai, dan kebijakannya, dapat memengaruhi persepsi publik atau negara lain, karena *soft power* mampu membentuk persepsi, menghasilkan niat baik, dan mencapai hasil yang diinginkan melalui daya tarik dan persuasi, bukan melalui paksaan. Asumsi kedua, diplomasi publik mengakui

bahwa citra yang menarik dan kredibel sangat penting bagi diplomasi publik. Maka, citra dan reputasi suatu negara sangat penting dalam membentuk persepsi publik. Ketiga, kemampuan komunikasi suatu negara terhadap masyarakat internasional sangat diperlukan dalam membentuk persepsi, menyampaikan pesan, dan membangun kepercayaan. Keempat, diplomasi publik mengasumsikan bahwa komunikasi yang efektif dicirikan melalui sifatnya yang dua arah. Maka, perlu memahami target audiens, mengadaptasi pesan yang sesuai, dan terlibat dalam dialog untuk lebih memahami perspektif dan nilai-nilai orang lain. Asumsi kelima, diplomasi publik mengakui peran aktor non-negara, seperti LSM, perusahaan, dan media, dalam membentuk persepsi publik (Nye, 2008).

Dengan menggunakan konsep diplomasi publik ini dan melalui asumsi dasar diplomasi publik, Penulis akan menganalisis praktik-praktik diplomasi publik Indonesia dan berbagai faktor yang telah berkontribusi pada praktik pelaksanaan diplomasi publik Indonesia itu dalam mendukung keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna mengeksplorasi sikap, perilaku dan tindakan. Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada bukti yang dicari dalam penelitian ini yang sifatnya non-numerik (Mahoney and Goerts 2006).

Dalam menganalisis diplomasi publik Indonesia dalam mendukung Timor Leste sebagai anggota penuh dalam ASEAN, penulis menggunakan data-data sekunder yang telah dipublikasi sebelumnya atau telah terlebih dahulu diteliti dalam penelitian sebelumnya dengan metode *literatur review* (2020-2023). Data yang digunakan bersumber dari buku, *e-book*, jurnal, dokumen, dan media berita daring, maupun video Youtube yang dapat mendukung untuk melakukan pengembangan penulisan artikel ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif dengan menjelaskan gambaran secara objektif dan subjektif mengenai sebuah peristiwa ataupun fenomena berdasarkan data yang bersifat fakta yang kemudian diformulasikan menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat mendetail terkait isu atau fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendukung Praktik Diplomasi Publik Indonesia

Pelaksanaan diplomasi publik Indonesia dalam mengupayakan keanggotaan penuh Timor Leste di ASEAN tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang memuluskan jalannya praktik diplomasi publik Indonesia. Artikel ini mengindikasikan setidaknya ada lima faktor pendukung yang bisa membuat Indonesia melakukan diplomasi publik untuk mendukung Timor Leste menjadi anggota penuh dalam ASEAN. Pertama adalah kapasitas ekonomi. Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas ekonomi Indonesia menawarkan banyak peluang terhadap kestabilan hubungan Indonesia dengan negara-negara lain. Dengan kapasitas ekonomi, Indonesia bisa secara aktif berperan dalam hubungan internasional, dan mampu menyesuaikan diri dengan tatanan internasional. Selain itu, kapasitas ekonomi yang baik membuka peluang diplomasi bagi Indonesia untuk mencapai tujuan politik luar negerinya. Data Asian Development Bank menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup stabil dan signifikan (Asian Development Bank 2022). Potensi ekonomi inilah yang kemudian membuat Indonesia

dengan sangat mudah melakukan diplomasi publik terkait isu keanggotaan Timor Leste di ASEAN, karena dengan kemampuan ekonomi bisa memaksimalkan upayanya.

Kedua adalah faktor potensi kebudayaan dan kesenian. Salah satu aset terbesar Indonesia boleh dikatakan adalah keragaman budaya dan seni yang sering menjadi unsur yang dapat membangun citra positif Indonesia. Budaya-budaya yang sering diperlihatkan oleh Indonesia di kancah Internasional selalu berhasil menarik bagi dunia luar. Kementerian luar Negeri bahkan menyebutkan bahwa budaya merupakan salah satu bentuk diplomasi *soft power* dan bagian dari diplomasi publik. Budaya, seni, bahasa bahkan sering dijadikan sebagai strategi dalam mempromosikan dan melindungi kepentingan nasional (Kemlu RI 2021). Sehubungan dengan itu, dalam konteks isu Timor Leste, Pemerintah RI juga memanfaatkan popularitas budaya Indonesia untuk melakukan diplomasi publik untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Faktor pendukung selanjutnya adalah keketuaan Indonesia dalam ASEAN. Boleh dikatakan bahwa ini juga termasuk faktor terpenting yang telah membentuk dan mendukung praktik diplomasi publik Indonesia terkait isu Timor Leste adalah

status sebagai ketua ASEAN. Sebelumnya, keketuaan Indonesia di ASEAN tahun 2011 telah berhasil membuka pintu bagi Timor Leste agar mengajukan permohonan resmi menjadi anggota ASEAN. Kemudian, sebagaimana diketahui bahwa pada KTT ASEAN di Kamboja tahun 2022, Indonesia kembali terpilih menjadi ketua ASEAN tahun 2023 (Kemlu RI 2023a) Artinya, Indonesia akan menjalankan kepemimpinan internasional pada tingkat kawasan. Sebagai ketua ASEAN yang berhak menentukan agenda organisasi, menjadi momentum bagi Indonesia untuk melahirkan gagasan-gagasan besar yang dapat menjadi rujukan dalam ASEAN (Grehenson 2021). Selain itu, keketuaan ini membuka banyak pintu diplomasi bagi Indonesia, termasuk menjadi kekuatan posisi tawar yang dapat membangun kepercayaan diri untuk menegaskan komitmennya mendukung Timor Leste menjadi anggota penuh ASEAN. Hal ini kemudian terwujud dalam diplomasi publik yang dilakukan Indonesia.

Faktor keempat diindikasikan menjadi pendukung diplomasi publik terkait keanggotaan Timor Leste adalah prinsip politik luar negeri Indonesia. Politik luar negeri Indonesia yang didasarkan pada prinsip bebas aktif telah menjadi acuan perumusan kebijakan luar negeri sejak

kemerdekaan. Kata "bebas" mengacu pada posisi Indonesia yang netral atau tidak memihak dalam kubu manapun, dan bebas menjalin hubungan dengan negara manapun. Sedangkan "aktif" artinya menegaskan komitmen Indonesia dalam menjaga perdamaian dunia sebagaimana dalam pembukaan UUD 1945 aktif dalam upaya perdamaian dunia (Matthew 2020). Landasan kebijakan luar negeri inilah yang kemudian membuat Indonesia berusaha membina hubungan baik dengan negara-negara baik dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara, baik dalam konteks hubungan bilateral maupun multilateral. Oleh Karena itu, keputusan Indonesia dalam mengupayakan keanggotaan Timor Leste adalah bentuk implementasi dari prinsip politik luar negeri bebas aktif.

Praktik Diplomasi Publik Indonesia Dalam Mendukung Keanggotaan Timor Leste Di ASEAN

Diplomasi Publik Indonesia Melalui Bantuan Hibah

Pelaksanaan diplomasi publik Indonesia dalam mendukung keanggotaan penuh Timor Leste di ASEAN dapat ditelaah melalui laporan resmi Indonesia terkait pencapaian kinerja atas rencana program dan kegiatan dari Direktorat Jenderal Informasi

dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri tahun 2021. Dari laporan tersebut bisa diidentifikasi bahwa salah satu bentuk pelaksanaan diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia dalam mendukung

keanggotaan penuh Timor Leste di ASEAN adalah melalui pemberian bantuan berupa hibah atau pendanaan sejumlah program pelatihan.

Tabel 1. Jumlah Kerja Sama Pembangunan Internasional, Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik Tahun 2021

No	Nama Perjanjian	Mitra	Tanggal Perjanjian
1	Perjanjian Mitigasi Dampak Bencana Topan Idai Untuk Mozambik	Mozambik	13 April 2021
2	Perjanjian Mitigasi Dampak Bencana Topan Idai Untuk Zimbabwe	Zimbabwe	13 April 2021
3	Perjanjian Hibah Mitigas Dampak Covid-19 Untuk India	India	3 Mei 2021
4	Kesepakatan Bersama Antara Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Universitas Gadjah Mda, Dan Non-Aligned Movement Centre For South-South Technical Cooperation Tentang Kerja Sama Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat Negara-Negara Anggota Gerakan Non-Blok	NAM CSSTC	5 April 2021
5	Perjanjian Hibah Dukungan Proyek Community Connect Pasca Bencana Badai Irma Tahu 2017	Antigua & Barbuda	28 Juli 2021
6	Perjanjian Hibah Penyelenggaraan The 7 th Our Ocean Conference Untuk Palau	Palau	30 Agustus 2021
7	Perjanjian Hibah Pelatihan Peningkatan Kapasitas Diplomat Muda Timor Leste Dalam Mendukung Proses Aplikasi Timor Leste Sebagai Anggota Baru ASEAN	Timor Leste	16 September 2021
8	Hibah Dukungan Bagi Program Sarana Mobilitas Anak-Anak Sekola Di St Vincent And The Grenadines	St Vincent and the Grenadines	5 Oktober 2021
9	Letter Of Intent On Development Cooperation RI-TIKA	Turki (TIKA)	12 Oktober 2021
10	Hibah Penanggulangan Bencana Kelaparan Akibat Kekeringan Di Madagaskar Selatan	Madagaskar	30 November 2021
11	Hibah Program Bantuan Kesejahteraan Masyarakat Keturunan Indonesia Di Suriname	Suriname	1 Desember 2021
12	Hibah Penanganan Pandemi Covid-19	Papua Nugini	9 Desember 2021
13	Hibah Kemanusiaan Untuk Penanganan Krisis Pangan Di Afghanistan	Afghanistan	13 Desember 2021

Sumber: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2022.

Sepanjang tahun 2021 Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi publik Indonesia telah melakukan sebanyak 13 perjanjian kerja sama dalam bentuk hibah,

baik itu berupa pemberian anggaran maupun pelaksanaan kegiatan. Salah satunya, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 1 adalah perjanjian hibah pelatihan peningkatan

kapasitas diplomat muda Timor Leste dalam mendukung proses penerimaan Timor Leste sebagai anggota ASEAN. Dalam program tersebut, Indonesia mengeluarkan anggaran sebesar Rp.120.000.000 (Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik 2022).

Selanjutnya pada tahun 2022, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2, dari 15 kerja

sama Pembangunan Internasional yang disepakati, dua di antaranya adalah pendanaan kepada Timor Leste sebagai bentuk dukungan Indonesia bagi negara tersebut terkait keanggotaannya dalam ASEAN

Tabel 2. Jumlah Kerja Sama Pembangunan Internasional, Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik Tahun 2022

No	Nama Perjanjian	Mitra	Tanggal Perjanjian
1	Perjanjian Hibah Untuk Bantuan Kemanusiaan Kepada Wn Sipil Ukraina (Melalui <i>Ukraine Red Cross Society</i>)	Ukraina	6 Juni 2022
2	Perjanjian Hibah Untuk Pelatihan Kepabeanaan Dasar Bagi Pegawai Customs Authority Timor Leste	Timor Leste	18 Juli 2022
3	Perjanjian Hibah Lokakarya Passenger Profiling Untuk Pegawai Administrasi Pabean Di Kawasan Asia Pasifik	India	22 Juli 2022
4	Perjanjian Kerja Sama Dengan FISIP Universitas Udayana Untuk Dukungan Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Di Bidang Kerja Sama Pembangunan Internasional	FISIP Unud	28 Juli 2022
5	Perjanjian Hibah Untuk Pelatihan On-The-Job Training Untuk Pegawai Bea Dan Cukai Lao Customs Department	Laos	5 Agustus 2022
6	Perjanjian Hibah Untuk Peningkatan Kapasitas Diplomat Muda Timor Leste Melalui Program Magang Kemenlu RI	Timor Leste	18 Agustus 2022
7	Perjanjian Hibah Untuk Dukungan Pendidikan Untuk Mahasiswa Pasca Sarana Afghanistan	Afghanistan	14 Septembe 2022
8	Perubahan Peruntukan Perjanjian Hibah Dukungan Bagi Program Sarana Mobilitas Anak-Anak Sekolah St Vincent And The Greanides	St Vincent and the Grenadines	5 Oktober 2022
9	Perjanjian Hibah Untuk Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemangku Kepentingan Bidang Kesehatan Ibu Dan Anak Di Afghanistan	Afghanistan	14 Oktober 2022
10	Perjanjian Hibah Untuk Pengadaan Kebutuhan Farmasi, Perlatan Dan Fasilitas Kesehatan Untuk Penanganan Pandemic Covid-19 (Mekanisme Bilateral)	Palestina	21 Oktober 2022
11	Perjanjian Hibah Peralatan Laboratorium untuk Sekolah Tinggi Nasional Pertanian (ENSA) Senegal	Senegal	25 Oktober 2022
12	Perjanjian Hibah Peralatan Untuk Pelatihan Di Idang Perikanan Untuk Negara-Negara Anggota Melanesian Spearhea Group (MSG) Dalam Emndukung Implemntasi MSG Readmap For Inshore Fisheries Management And Sustainable Development 2015-2024	MSG	November 2022
13	Perjanjian Hibah untuk pengadaan kebutuhan farmasi, perlatan dan fasilitas kesehatan untuk penanganan pandemic Covid-19 (melalui ICRC)	Palestina	15 November 2022
14	MoU on Development Cooperation Kemlu RI-TIKA	TIKA Turki	17 November 2022

15	Perjanjian Hibah Untuk Penanganan Banjir Bandang Untuk Pemerintah Pakistan	Pakistan	22 Desember 2022
----	--	----------	------------------

Sumber: (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2023)

Pertama, pada 2 Agustus 2022, sebagai bentuk implementasi kerja sama dibidang *capacity building*, Indonesia melalui lembaga dana kerja sama pembangunan internasional, kementerian keuangan Republik Indonesia, memberikan hibah kepada pemerintah Timor Leste berupa pelatihan teknis kepabeanan dasar kepada 20 orang pegawai Timor Leste Customs authority. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan potensi dasar kepabeanan kepada pegawai Timor Leste Customs Authority (Gayo 2022). Kegiatan ini juga bagian dari upaya Indonesia untuk memberikan pendampingan kepada Timor Leste, agar Timor Leste lebih siap secara kapasitas SDM untuk bergabung menjadi anggota ASEAN. Sebagaimana salah satu faktor yang memengaruhi lambatnya proses keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN adalah terkait kualitas SDM negara tersebut yang dianggap belum mumpuni.

Kedua, pada 18 Agustus 2022, ditandatangani Perjanjian Hibah untuk peningkatan kapasitas diplomat muda Timor Leste. Indonesia kembali memberikan kesempatan bagi diplomat muda Timor Leste

untuk mengikuti program magang di Kemenlu RI (Direktorat Diplomasi Publik 2023). Melalui hibah atau pendanaan-pendanaan tersebut akan membangun citra positif Indonesia di mata dunia sebagai *new donor country*, sekaligus mengomunikasikan kepentingan nasionalnya dalam mendukung keanggotaan penuh Timor Leste dalam ASEAN (Direktorat Kerja Sama Pembangunan Internasional 2023). Di tahun yang sama, Indonesia juga memberikan pelatihan kepada wirausahawan Timor Leste di kota Dili terkait aktivitas ekspor. Kegiatan tersebut adalah upaya meningkatkan kapasitas SDM Timor Leste guna meningkatkan kinerja ekspor negara tersebut ke pasar global (Kemlu RI 2022). Selain itu ini adalah respons terhadap keanggotaan Timor Leste secara prinsip di ASEAN, dan Indonesia ingin hadir dalam mendukung dan mengupayakan keanggotaan Timor Leste secara penuh, melalui penguatan kapasitas SDM terlebih dahulu.

Pada November tahun 2022, Indonesia ditetapkan sebagai ketua ASEAN pada tahun 2023. Sebagai negara yang sangat konsisten mendukung Timor Leste menjadi anggota ASEAN, momentum keketuaan Indonesia di

ASEAN seolah menjadi titik terang bagi Timor Leste yang sudah menjadi anggota secara prinsip, namun masih menantikan status keanggotaan penuh dalam ASEAN. Pada Januari 2023, Indonesia melalui kementerian luar Negeri mengadakan pertemuan bilateral dengan Timor Leste. Dalam kegiatan tersebut selain membahas kerja sama ekonomi, Indonesia juga membahas terkait prioritas keketuaan Indonesia di ASEAN sehingga keanggotaan Penuh Timor Leste di ASEAN akan menjadi salah satu aspek yang akan diperhatikan oleh Indonesia. Oleh karena itu, sejak periode sebagai ketua ASEAN tahun ini, Indonesia di bawah kementerian luar negeri telah secara konsisten menunjukkan komitmennya dalam mendukung keanggotaan penuh Timor Leste di ASEAN.

Contohnya, saat ini Indonesia sebagai ketua ASEAN, di bawah Kementerian Luar Negeri memberikan pelatihan kepada 30 Aparatur Sipil Negara Timor Leste terkait mekanisme, cara-cara kerja, proses pengambilan keputusan, dan struktur organisasi di ASEAN. Selama periode Juni hingga November 2023, para Aparatur Sipil Negara (ASN) dari Timor Leste, yang umumnya bekerja di bidang politik keamanan, ekonomi, dan sosial budaya, dilibatkan langsung dalam berbagai kegiatan

dan pertemuan yang diselenggarakan Indonesia selaku Ketua ASEAN. Sebagian besar kegiatan akan dilakukan di lingkungan Direktorat Jenderal Kerja sama ASEAN (KSA), Direktorat Jenderal Asia-Pasifik dan Afrika (Aspasaf), dan Kementerian Luar Negeri (Kemlu RI 2023b)

Diplomasi Publik Indonesia pada KTT Ke-43 ASEAN

Salah satu kegiatan terpenting dalam organisasi ASEAN adalah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT). Kegiatan ini merupakan badan pengambil kebijakan tertinggi di ASEAN yang terdiri dari semua kepala negara atau pemerintahan negara anggota ASEAN. Tujuan utamanya adalah memperkuat kerja sama antara negara anggota ASEAN dalam berbagai bidang. Dalam satu tahun, pertemuan KTT ASEAN dilaksanakan sebanyak dua kali. Secara aturan, untuk waktu dan lokasi pelaksanaan KTT ASEAN ditentukan oleh negara ketua ASEAN pada periode tersebut dengan tetap berkonsultasi dengan negara anggota lainnya (ASEAN 2020).

Tahun ini, 2023, Indonesia menjabat sebagai ketua ASEAN. Artinya Indonesia mempunyai kendali dalam memutuskan waktu pelaksanaan KTT ASEAN, sekaligus menjadi tuan rumah pelaksanaan kegiatan

tersebut. Setelah suksesnya KTT ke-42 ASEAN di Nusa Tenggara Timur tepatnya di Labuan Bajo, pada 5-7 September 2023, Indonesia kembali mengadakan KTT ke-43 ASEAN di Jakarta. Kegiatan ini selain melibatkan pemimpin negara-negara ASEAN, juga dihadiri oleh delegasi negara mitra seperti, Amerika Serikat, Australia, India, Jepang, Kanada, Korea Selatan, Rusia, Selandia Baru, China, dan dua negara undangan yaitu Bangladesh dan Kepulauan Cook. KTT ASEAN juga melibatkan delegasi PBB, Bank Dunia, dan IMF untuk membahas perkembangan dan penguatan kerja sama untuk mencapai visi ASEAN 2045 (Savitri 2023).

Salah satu agenda dalam perhelatan KTT Ke-43 ASEAN ini adalah gala *dinner* yang mengusung tema *Nusantara the Forest*. Dalam momentum gala *dinner* tersebut, selain menyajikan berbagai jenis kuliner khas Indonesia kepada para tamu KTT ASEAN, Pemerintah juga mengeksekusi kegiatan dengan sangat menarik dengan memberikan sajian yang tidak kalah nikmatnya dengan makanan-makanan khas Indonesia, yaitu pertunjukan-pertunjukan berbagai kreasi yang memperlihatkan kekayaan budaya Nusantara. Salah satu pertunjukan yang menarik adalah tari-tarian yang bukan

hanya memuat budaya Indonesia, tetapi juga menggabungkan unsur-unsur kebudayaan negara-negara anggota ASEAN dalam tarian yang beruntun.

Tarian yang memuat unsur budaya semua negara-negara anggota ASEAN tersebut bukan hanya menampilkan tarian khas negara anggota penuh ASEAN, tetapi Indonesia juga berusaha untuk tidak mengabaikan keberadaan Timor Leste sebagai anggota peninjau di ASEAN dengan memperlihatkan tarian budaya Timor Leste dalam momentum tersebut (Sekretariat Presiden 2023). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam momentum KTT ASEAN, Indonesia berupaya membangun pemahaman publik terkait apa yang menjadi gagasan dan keinginannya dalam mendukung keanggotaan Timor Leste di ASEAN sebagai anggota penuh dan bukan lagi negara peninjau. Indonesia menggunakan seni atau budaya sebagai instrumen *soft power* untuk mengomunikasikan dan menginformasikan kepada masyarakat internasional terkait orientasi kebijakan politik luar negerinya tersebut.

Seperti yang sedikit telah diulas sebelumnya, Indonesia selama ini sangat mendukung keanggotaan penuh Timor Leste dalam ASEAN. Namun, dalam perhelatan

KTT ke-43 ASEAN ini, Indonesia tidak secara terang-terangan mengeluarkan pernyataan dukungan terhadap Timor Leste sebagai anggota penuh ASEAN, ataupun menekan negara anggota lainnya untuk menerima keanggotaan penuh Timor Leste. Melainkan Indonesia memilih menggunakan cara yang sangat halus yaitu melalui kesenian yang tentu saja dianggap akan mampu memengaruhi perilaku khalayak atau masyarakat internasional terutama negara anggota ASEAN. Singkatnya, melalui kesenian atau tarian, Indonesia berupaya melakukan *influencing* atau memengaruhi masyarakat internasional dengan cara menginformasikan orientasi kebijakan luar negerinya (*informing*) untuk membangun pemahaman atau persepsi masyarakat internasional (*understanding*) bahwa Indonesia sangat menginginkan Timor Leste menjadi anggota penuh di ASEAN.

Selain menggunakan kesenian sebagai upaya diplomasi publik, Indonesia juga melakukan upaya diplomasi publik dengan menggunakan media. Pada 3 September 2023 di Jakarta telah dilaksanakan siaran pers yang dihadiri oleh Direktur Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri Sidharto Reza Suryodipuro untuk menyampaikan tentang Pertemuan Pejabat Senior atau *Senior Official Meeting* (SOM) KTT ke-43 ASEAN

(Polkam 2023). Pada siaran pers tersebut Dirjen Sidharto mengatakan bahwa Presiden Joko Widodo, sebelum KTT ke-43 dilaksanakan, beberapa kali menekankan tentang penguatan kelembagaan ASEAN dan meminta ASEAN lebih responsif terhadap perubahan kawasan dan keanggotaan yang jelas. Selain itu, dikatakan juga bahwa keanggotaan penuh Timor Leste di ASEAN masih akan ditinjau secara penuh.

Siaran pers tersebut diterbitkan di laman resmi Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan yang dapat diakses dan dilihat secara bebas oleh pengguna internet. Jadi ini dapat disebut sebagai upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung keanggotaan penuh Timor Leste dengan penggunaan media seperti siaran pers dan artikel berita dalam laman resmi pemerintah yang dipercaya mampu untuk menarik atensi publik. Terlebih Dirjen Sidharto juga dalam siaran persnya menyampaikan pesan Presiden Joko Widodo yang meminta ASEAN untuk lebih responsif terhadap keanggotaan. Pesan tersebut secara implisit ditujukan kepada ASEAN untuk lebih responsif terhadap permintaan keanggotaan penuh Timor Leste.

Jadi, dalam kasus ini, Indonesia sedang melakukan diplomasi publik untuk mencapai

tujuan tertentu dengan propaganda melalui budaya, seni, dan media untuk membangun kesan yang baik guna mencapai kepentingan nasionalnya sebagai ketua ASEAN yang menginginkan keanggotaan Timor Leste secara penuh di ASEAN. Indonesia sebetulnya bukan hanya pada KTT ke-43 ASEAN ini berusaha memperlihatkan orientasi kebijakan politik luar negerinya. Pada perhelatan KTT ASEAN di Nusa Tenggara Timur beberapa bulan yang lalu, sikap Indonesia yang mendukung Timor Leste menjadi anggota penuh ASEAN juga sudah diperlihatkan. Sebagaimana narasi dari Joko Widodo bahwa ASEAN akan menjadi *epicentrum of growth*, maka diplomasi publik Indonesia di KTT ASEAN Ke-43 yang tujuannya adalah mendukung Timor Leste menjadi anggota penuh dalam ASEAN, boleh dikatakan adalah salah satu langkah Indonesia dalam mencapai narasi ASEAN *Epicentrum of Growth*.

Kepentingan Indonesia Dalam Diplomasi Publik dan Dukungannya Pada Timor Leste

Dalam praktik diplomasi publik yang dilakukan Indonesia dalam mendukung keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN, dapat ditelaah bahwa pemerintah Indonesia

ingin memengaruhi opini masyarakat internasional khususnya pemerintah negara-negara ASEAN agar tercipta dukungan secara menyeluruh terhadap kebijakan Indonesia dalam mendukung keanggotaan penuh Timor Leste dalam ASEAN. Dalam hal ini, Indonesia ingin menginformasikan dan mewujudkan pemahaman internasional terkait gagasannya dalam menerima Timor Leste sebagai anggota penuh ASEAN. Singkatnya, melalui diplomasi publik, pemerintah Indonesia memiliki kepentingan dalam hal menciptakan opini masyarakat internasional yang akan memungkinkan para pemimpin negara ASEAN mengambil keputusan yang sama atau paling tidak mendukung tujuan kebijakan luar negeri Indonesia dalam mengupayakan keanggotaan Timor Leste di ASEAN.

Kepentingan nasional yang ingin diraih oleh Indonesia, pertama, yaitu kepentingan dalam bidang ekonomi. Dengan bergabungnya Timor Leste ke ASEAN maka akan memudahkan Indonesia untuk melakukan perdagangan ke Timor Leste. Sejak tahun 2010 dalam perekonomian Timor Leste, Indonesia telah menjadi negara impor terbesar dan menguasai 80 persen pasar di Timor Leste (Silvia Gusti, 2021). Kepentingan Indonesia dalam hal ekonomi

juga semakin terlihat ketika Presiden Indonesia Joko Widodo mengadakan pertemuan bilateral dengan Presiden Republik Demokratik Timor Leste, José Ramos-Horta di Indonesia pada 19 Juli 2022, untuk membahas berbagai kerja sama bilateral khususnya di bidang ekonomi. Hasil pertemuan tersebut terkait ekonomi yaitu kedua negara sepakat untuk meningkatkan perdagangan antar kedua negara. Selain itu, Presiden Joko Widodo mendorong agar segera menyelesaikan *bilateral investment treaty*, yang menurutnya nilai investasi Indonesia di Timor Leste saat ini mencapai 818 juta dolar, terutama di sektor perbankan, migas, dan telekomunikasi (Silvia Gusti, 2021)

Kedua, yaitu kepentingan keamanan. Indonesia dan Timor Leste memiliki permasalahan dalam penentuan batas wilayah. Penentuan batas darat Indonesia baru dapat dicapai secara keseluruhan pada tahun 2019 dan kini Indonesia dan Timor Leste masih dalam tahap perundingan untuk menentukan batas maritim. Oleh karena itu, jika Indonesia menunjukkan dukungannya dengan pelaksanaan diplomasi publik kepada Timor Leste, maka akan memudahkan Indonesia untuk bernegosiasi dalam perundingan batas wilayah. Pada pertemuan Presiden Indonesia Joko Widodo dan

Presiden Republik Demokratik Timor Leste José Ramos-Horta di Indonesia tahun 2022, selain membahas kerja sama ekonomi, terdapat juga pembahasan mengenai isu batas wilayah. Presiden Indonesia Joko Widodo menekankan bahwa pentingnya kedua negara untuk dapat menyelesaikan segmen perbatasan yang masih tersisa (Silvia Gusti, 2021).

SIMPULAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang mendukung dan mendorong Timor Leste menjadi anggota ASEAN terus melakukan upaya-upaya yang salah satunya melalui diplomasi publik. Dengan berbagai faktor pendukung seperti ekonomi, sosial budaya, prinsip politik luar negeri bebas aktif, hingga keketuaannya di ASEAN, Indonesia melakukan diplomasi publik melalui hibah dalam bentuk kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kepada pengambil kebijakan Timor Leste, dan melakukan diplomasi publik melalui seni dan budaya berupa tarian. Dalam diplomasi publik ini, Indonesia ingin memengaruhi opini masyarakat internasional agar tercipta dukungan terhadap kebijakan Indonesia dalam mendukung keanggotaan penuh Timor Leste dalam ASEAN. Indonesia ingin membangun pemahaman internasional

bahwasanya Indonesia menginginkan keanggotaan Timor Leste dalam ASEAN. Sehubungan dengan upaya diplomasi publik yang dilakukan Indonesia, pemerintah Indonesia menginginkan adanya peningkatan kapasitas ekonomi dan keamanan dalam keanggotaan Timor Leste di ASEAN.

REFERENSI

- Arisanto, Puguh Toko. 2020. "Timor Leste's Accession to ASEAN 2011: An Analysis of International Factors." *Jurnal Dinamika Global* 5(2).
- ASEAN. 2020. "ASEAN Summit." *ASEAN*. <https://asean.org/about-asean/asean-summit/> (November 6, 2023).
- Asian Development Bank. 2022. "Indonesia's Economic Growth to Strengthen in 2022, 2023 — ADB." *Asian Development Bank*. <https://www.adb.org/news/indonesia-economic-growth-strengthen-2022-2023-ADB> (November 6, 2023).
- Direktorat Diplomasi Publik. 2023. *Laporan Kinerja Direktorat Diplomasi Publik TA 2022*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik. 2022. *2021 Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Informasi Dan Diplomasi Publik*.
- Direktorat Kerja Sama Pembangunan Internasional. 2023. *Laporan Kinerja Direktorat Kerja Sama Pembangunan Internasional Tahun 2022*. Jakarta.
- Fathiyah, Wardah. 2022. "ASEAN Setuju Akui Timor Leste Sebagai Anggota ASEAN." *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/asean-setuju-akui-Timor-Leste-sebagai-anggota-asean/6830893.html> (October 27, 2023).
- Gayo, Anggie Artha. 2022. "Pembukaan Pelatihan Teknis Kepabeanan Dasar Untuk Pegawai Timor Leste Customs Authority." *Lembaga Dana Kerja sama Pembangunan Internasional, Kementerian Keuangan RI*. <https://ldkpi.kemenkeu.go.id/post/pembukaan-pelatihan-teknis-kepabeanan-dasar-untuk-pegawai-Timor-Leste-customs-authority> (November 6, 2023).
- Grehenson, Gusti. 2021. "Indonesia Kembali Menjadi Ketua ASEAN Tahun 2023." *Universitas Gadjah Mada*. <https://ugm.ac.id/id/berita/21086-indonesia-kembali-mejadi-ketua-asean-tahun-2023/> (November 6, 2023).
- Kapoor, Kanupriya, and Gayatri Suroyo. 2022. "ASEAN Agrees in Principle to Admit East Timor as 11th Member." *Reuters*. <https://www.reuters.com/world/asean-agrees-principle-admit-east-timor-11th-member-2022-11-11/> (November 6, 2023).
- Kementerian Luar Negeri. 2023. "Indonesia Dukung Keanggotaan Timor Leste Di ASEAN." *Kementerian Luar Negeri*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/4675/view/indonesia-dukung-keanggotaan-Timor-Leste-di-asean> (October 27, 2023).
- Kemlu RI. 2021. "Diskusi Daring Diplomasi Budaya Sebagai Instrumen Penyama Frekuensi." *Kementerian Luar Negeri*.

- <https://kemlu.go.id/wellington/id/news/16916/diskusi-daring-diplomasi-budaya-sebagai-instrumen-penyama-frekuensi> (November 6, 2023).
- Kemlu RI. 2022. "Kemenlu Dan Sekolah Ekspor Berikan Pelatihan Bagi Wirausahawan Muda Timor Leste." *Kementerian Luar Negeri RI*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/4228/view/kemenlu-dan-sekolah-ekspor-berikan-pelatihan-bagi-wirausahawan-muda-Timor-Leste> (November 6, 2023).
- Kemlu RI, 2023a. "As the Chair of ASEAN, Indonesia Is Preparing for the ASEAN Foreign Ministers' Meeting." *Kementerian Luar Negeri*. <https://kemlu.go.id/tashkent/en/news/25452/indonesia-sebagai%20%20ketua-asean-tengah-%20mempersiapkan-pertemuan-menlu-asean-di-jakarta> (November 6, 2023).
- Kemlu RI. 2023b. "Indonesia Holds Internship Program for Timor Leste Civil Servants in Support of Full Membership in ASEAN." *Kementerian Luar Negeri RI*. <https://kemlu.go.id/portal/en/read/4877/berita/dukung-keanggotaan-penuh-di-asean-indonesia-selenggarakan-program-magang-bagi-asn-Timor-Leste-22-juni-2023> (November 6, 2023).
- Mahoney, James, and Gary Goerts. 2006. "A Tale of Two Cultures: Contrasting Quantitative and Qualitative Research." *Political Analysis* 14(3): 227–49.
- Matthew, Glen. 2020. "Kepentingan Nasional Dan Diplomasi Ala Indonesia Dalam Penyelesaian Konflik Etnis Rohingya Di Myanmar." *Jurnal Hubungan Internasional* 13(1).
- Melissen, Jan. 2005. *The New Public Diplomacy Soft Power in International Relations*. ed. Jan Melissen. New York: Palgrave Macmillan.
- Muhammad Fazlur Zikra Arifuddin. 2019. "Timor Leste's ASEAN Membership: To Be or Not To Be?" *ASEAN Studies Center*.
- Nye, Joseph S. 2008. "Public Diplomacy and Soft Power." *Annals of the American Academy of Political and Social Science* 616(1): 94–109.
- Polkam. 2023. "SOM KTT Ke-43 ASEAN Bahas Penguatan Kelembagaan." *Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan*. <https://polkam.go.id/som-ktt-ke-43-asean-bahas-penguatan-kelembagaan/> (November 6, 2023).
- Reinaldo Seran Dra Christy Damayanti, Danius, and Halifa Haqqi. 2021. "Dukungan Indonesia Terhadap Timor Leste Dalam Upaya Menjadi Anggota ASEAN." *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 4(2). <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/5510> (October 27, 2023).
- Roberto Soares. 2023. "Timor Leste's Aspiration for ASEAN Membership." *S. Rajaratnam School of International Studies*. <https://www.rsis.edu.sg/rsis-publication/rsis/Timor-Lestes-aspiration-for-asean-membership/> (October 27, 2023).
- Savitri, Devita. 2023. "Daftar Negara Peserta KTT ASEAN Ke-43 Tahun 2023." *Detik.com*.

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6912175/daftar-negara-peserta-ktt-asean-ke-43-tahun-2023-ini-lengkapnya> (November 6, 2023).

Seixas, Paulo Castro, Nuno Canas Mendes, and Nadine Lobner. 2019. "The 'Readiness' of Timor Leste: Narratives about the Admission Procedure to ASEAN." *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 38(2): 149–71.

Sekretariat Presiden. 2023. "LIVE: Gala Dinner KTT Ke-43 ASEAN, Jakarta, 6 September 2023." <https://www.youtube.com/watch?v=7oUj1NWuXNU> (November 6, 2023).

Silvia Gusti, Chensy. 2021. "Kepentingan Indonesia Terhadap Timor Leste Dalam Kerja Sama Selatan-Selatan (2016-2018)." *Jurnal Online Mahasiswa* 8(1): 1–10.